

Analisis Pesan Dakwah Maher Zain dalam Sholawat Burdah di Channel Youtube

Dini Atika Wati^{1*}, Qori Hajidah Arianti¹, AI Hidayahatul Mus Qoimah¹,
Luluk Fikri Zuhriyah¹, Ryan Purnomo²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

²Universitas Nadhlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

*diniatika888@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the signs and messages of da'wah in the Burdah prayer presented on Maher Zain's YouTube channel. The background of this research is the importance of understanding the meaning of signs in modern da'wah media as a means of conveying Islamic values. The formulation of the problem includes three main aspects, namely the meaning of the sign in the Burdah prayer, the connotative and denotative meaning of the da'wah message, and the essence of the da'wah message contained. This study uses a graphical subjective examination technique with an information examination method that involves in-depth data collection, parsing, and analysis. The focus of the research includes the identification of signs, implied meanings, suggestive signs, denotative signs, and symbols in the Burdah prayer. The results of the study show that: first, the signs in the Burdah prayer, such as the symbol of the robe and the black robe, have an important meaning as a medium for conveying the message of protection and spiritual elegance. Second, the connotative and denotative meaning of the da'wah message represents the majesty of the Prophet Muhammad PBUH and the importance of prayer for mercy and salvation from Allah. Third, the da'wah message contained in the Burdah prayer includes the teaching values of aqidah, ethics, and sharia, which are the core of Islamic teachings. The conclusion of this study confirms that the Burdah prayer has a depth of da'wah message that is relevant to modern life, combining elements of art and spirituality to convey the teachings of Islam. This research contributes to the development of da'wah communication studies through digital media.

Keywords : Preaching Message; Maher Zain; Youtube

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanda dan pesan dakwah dalam sholawat Burdah yang disajikan di channel YouTube Maher Zain. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya memahami makna tanda-tanda dalam media dakwah modern sebagai sarana penyampaian nilai-nilai Islam. Rumusan masalah mencakup tiga aspek utama, yaitu makna tanda dalam sholawat Burdah, makna konotatif dan denotatif pesan dakwah, serta esensi pesan dakwah yang terkandung. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan subjektif grafis dengan metode pemeriksaan informasi yang melibatkan pengumpulan, penguraian, dan analisis data secara mendalam. Fokus penelitian mencakup identifikasi tanda, makna tersirat, tanda sugestif, tanda denotatif, dan simbol dalam sholawat Burdah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, tanda-tanda dalam sholawat Burdah, seperti simbol gamis dan jubah hitam, memiliki makna penting sebagai media penyampaian pesan perlindungan dan keanggunan spiritual. Kedua, makna konotatif dan denotatif pesan dakwah merepresentasikan keagungan Nabi Muhammad SAW dan pentingnya doa untuk rahmat dan keselamatan dari Allah. Ketiga, pesan dakwah yang terkandung dalam sholawat Burdah meliputi nilai-nilai pengajaran aqidah, etika, dan syariah, yang menjadi inti dari ajaran Islam. Simpulan

penelitian ini menegaskan bahwa sholawat Burdah memiliki kedalaman pesan dakwah yang relevan dengan kehidupan modern, menggabungkan elemen seni dan spiritualitas untuk menyampaikan ajaran Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan studi komunikasi dakwah melalui media digital.

Kata Kunci : Pesan Dakwah; Maher Zain; Youtube

Pendahuluan

Sholawat Burdah merupakan salah satu karya legendaris dalam tradisi Islam, ditulis oleh Imam Al-Bushiri pada abad ke-13 sebagai ungkapan cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Karya ini, yang berjudul lengkap *Qasidah Al-Burdah fi Madhi Khairil Bariyyah* (Qasidah Burdah dalam Pujian kepada Yang Terbaik dari Segala Makhluk), ditulis dalam bentuk puisi yang indah dan bermakna mendalam. Sholawat ini tidak hanya menjadi simbol penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW tetapi juga dianggap memiliki keutamaan spiritual, seperti penyembuhan dan perlindungan. Secara historis, Qasidah Burdah sering dilantunkan di berbagai perayaan keagamaan, termasuk peringatan Maulid Nabi dan acara-acara keislaman lainnya, menjadikannya bagian integral dari tradisi Islam global. Pesan dakwah dalam sholawat Burdah oleh Maher Zain dapat dianalisis melalui pendekatan semiotik untuk memahami bagaimana teks dan melodi tersebut membangun makna spiritual dalam konteks sosial modern. Menurut Barthes (1977), semiotika menawarkan dua tingkat makna, yaitu denotasi dan konotasi. Pada tingkat denotatif, sholawat Burdah mengandung pujian langsung kepada Rasulullah SAW sebagai suri teladan umat Islam. Lirik-liriknya yang diambil dari qasidah Burdah karya Imam Al-Bushiri memuat ajakan kepada umat untuk meningkatkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW (Al-Bushiri, 1998). Pada tingkat konotatif, melodi ini membangkitkan emosi yang menyentuh hati melalui penghayatan mendalam yang dipengaruhi oleh nada syahdu Maher Zain, sehingga audiensi tidak hanya menikmati musik, tetapi juga meresapi pesan religius yang terkandung di dalamnya (Hassan, 2015).

Maher Zain adalah salah satu figur paling berpengaruh dalam musik Islami modern. Lahir di Lebanon dan besar di Swedia, Maher Zain menggabungkan elemen musik kontemporer dengan pesan-pesan Islami yang mendalam. Dengan suara merdu, persona yang karismatik, dan dedikasinya terhadap dakwah melalui seni, Maher telah mendapatkan pengakuan internasional sebagai ikon musik Islami global. Lagu-lagunya seperti *Insha Allah*, *For the Rest of My Life*, dan *Baraka Allahu Lakuma* telah diterima luas oleh umat Muslim di berbagai belahan dunia. Youtube merupakan platform digital terbesar untuk berbagi video, memiliki peran signifikan dalam menyebarkan dakwah di era modern. Platform ini memberikan akses global kepada jutaan penonton untuk menikmati konten Islami, termasuk musik dan sholawat. Sholawat Burdah yang dilantunkan Maher Zain, dirilis pada 20 April 2012 di channel YouTube-nya, telah ditonton lebih dari 44 juta kali dengan sekitar 260.000 preferensi. Popularitas ini menunjukkan bagaimana teknologi digital dapat digunakan sebagai sarana dakwah yang efektif, khususnya dalam menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan media digital. Dengan melodi yang menyentuh hati, Maher Zain menghidupkan kembali relevansi *Qasidah* Burdah dalam konteks sosial modern. Interpretasi musikalnya tidak hanya memperkuat kecintaan kepada Rasulullah SAW tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual yang relevan dengan tantangan kehidupan saat ini. Media dakwah yang disampaikan melalui musik memiliki kekuatan emosional yang mampu menjangkau berbagai kalangan, termasuk generasi muda yang cenderung lebih menyukai bentuk hiburan kontemporer. Maher Zain menggunakan media youtube untuk menyebarkan sholawat Burdah, menunjukkan bagaimana teknologi digital dapat menjadi

alat dakwah yang efektif di era modern (Aziz & Wahyuni, 2020). Penggunaan platform ini sejalan dengan konsep media dakwah yang fleksibel sebagaimana dijelaskan oleh Subhan & Suherman (2013), yang menyatakan bahwa media dakwah harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman agar pesan Islam tetap relevan dan diterima oleh masyarakat.

Lebih lanjut, sholawat Burdah memiliki nilai universal yang dapat mempersatukan umat Islam dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa. Sebagai contoh, pelantunan Maher Zain yang menggunakan bahasa Arab dalam sholawat Burdah berhasil menjangkau khalayak global, termasuk mereka yang tidak berbicara bahasa Arab (Zainal, 2020). Hal ini mencerminkan daya tarik universal Islam yang terintegrasi melalui seni dan budaya, sebagaimana diungkapkan oleh Asadullah (2019) bahwa seni Islam memiliki kekuatan untuk menjembatani perbedaan budaya dan membangun dialog antar umat. Pandemi Covid-19 telah menciptakan tantangan baru dalam pelaksanaan dakwah. Namun, media digital seperti youtube memungkinkan dakwah tetap berjalan meskipun terjadi pembatasan sosial. Pesan sholawat Burdah yang menyemangati umat untuk bersabar dan bertawakal di tengah cobaan pandemi memiliki relevansi yang tinggi dengan kondisi saat ini (Ali, 2021). Selain itu, Maher Zain melalui interpretasi musikalnya berhasil memberikan pelipur lara kepada masyarakat yang terdampak pandemi, sebagaimana dinyatakan oleh Farid (2021), bahwa musik religi memiliki kekuatan terapeutik dalam situasi krisis.

Keberhasilan sholawat Burdah dalam menyampaikan pesan dakwah dapat dilihat dari dampaknya terhadap perilaku religius masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mendengarkan musik religi dapat meningkatkan kecenderungan spiritual seseorang (Fahmi, 2016). Hal ini sesuai dengan pandangan Syamsuddin (2015), yang menyatakan bahwa seni memiliki peran penting dalam membangun kesadaran keagamaan. Maher Zain melalui pelantunan salawat burdah tidak hanya menyebarkan pesan dakwah, tetapi juga menjadi inspirasi bagi umat Islam untuk menjadikan seni sebagai media pengabdian kepada Allah SWT. Maher Zain memiliki suara yang merdu, wajah yang menarik dengan kulit putih, tubuh yang tinggi dan mata berwarna tanah. Salah satu melodi islami, selawat burdah disampaikan pada 20 April 2012 yang dilantunkan oleh Maher Zain di channel youtube dengan penonton mencapai 44.709.504 dan sekitar 260.000 preferensi. *Qashidah* burdah adalah salah satu karya Syekh Imam Al-Bushiri yang mengupas latar belakang sejarah kehidupan, tokoh terhormat Nabi Muhammad SAW. Tulisan tinggi dengan bahasa yang menarik, indah, indah dan mengandung keutamaan bagi umat Islam. Selawat burdah masih sering disajikan di berbagai sekolah pengalaman hidup Islam salaf, latihan diba'an, pengakuan maulid nabi, dan beberapa latihan yang berbeda. Seperti dalam ungkapan Tuhan yang membaca dengan teliti:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya Q.S. Al-Ahzab [33]: ayat 56).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa betapa mulianya Rasulullah sehingga Allah pun bershalawat atas beliau beserta para malaikat-Nya. Fenomena di atas, penulis tertarik meneliti makna konotatif, denotatif, dan mitos yang terdapat dalam sholawat burdah oleh Maher zain. Dengan mengangkat judul Analisis Pesan Dakwah Maher Zain dalam selawat burdah di youtube. Penelitian ini menggunakan filosofi emosional alternatif. Menurut Moelong (2002), tes emosional adalah penelitian yang mengharapkan untuk memahami karakteristik dari apa yang dapat dilakukan subjek eksplorasi, misalnya, bagaimana bertindak, memahami, memotivasi, latihan, dll. secara luas melalui

penggambaran sebagai kata-kata dan bahasa, ada juga yang luar biasa. pengaturan standar dan tipikal. menggunakan prosedur rasional yang berbeda. Penilaian abstrak akan mengangkat data sebagai kata-kata yang bertentangan dengan pergantian peristiwa matematis. Data mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara (penemuan, wawancara, siklus, kronik dan kaset) dan pada umumnya ditangani melalui perekaman, pengelompokan, perubahan atau penguraian. Jenis investigasi yang dilakukan dalam pemeriksaan ini adalah investigasi non-lapangan atau penyusunan studi dengan teks media yang benar-benar melihat metodologi. Pemeriksaan teks media adalah sejenis penilaian yang menggunakan investigasi mendalam dan komposisi khusus dengan objek studi media. Ada beberapa macam model pemeriksaan teks media, antara lain penilaian wacana, pemeriksaan semiotik, dan pemeriksaan tata letak. Pembuat memasukkan penilaian semiotik dalam penyelidikan ini. Penilaian semiotik adalah prosedur yang koheren untuk melihat tanda-tanda yang berhubungan dengan keadaan, gambar, teks dan adegan dalam film menjadi sesuatu yang dapat digambarkan. Dari sekian banyak model pemeriksaan semiotika, ahli semiotika memasukkan pemeriksaan Roland Barthes sebagai perangkat logis untuk mengungkap misteri alasan salah satu pesan dakwah dalam sholawat Burdah yang dilantunkan Maher Zain di channel youtube.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotik untuk menganalisis tanda dan makna dalam sholawat Burdah yang dilantunkan oleh Maher Zain di platform youtube. Sumber data utama penelitian ini adalah video sholawat Burdah yang diunggah di channel youtube Maher Zain, sementara data tambahan diperoleh dari komentar audiens dan literatur terkait. Informan ditentukan secara purposive, melibatkan penikmat musik Islami, pengamat budaya, dan akademisi yang memahami semiotika dan dakwah digital. Instrumen penelitian berupa pedoman analisis semiotik untuk meninjau tanda-tanda, makna denotatif dan konotatif, serta pesan dakwah dalam sholawat tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi video, studi dokumen, dan wawancara mendalam dengan informan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan interpretasi yang valid dan mendalam.

Hasil dan Pembahasan

1. Definisi Sholawat Burdah

Sholawat Burdah adalah kasidah dalam bahasa Arab yang terdiri dari 160 bait, disusun oleh Imam Muhammad bin Sa'id Al-Bushiri pada tahun 658-666 H/1260-1268 M. Kasidah ini dikenal sebagai ungkapan cinta dan doa kepada Nabi Muhammad SAW, serta diyakini memiliki nilai spiritual seperti penyembuhan dan perlindungan. Berdasarkan buku *Rahasia Sehat Berkah Shalawat* karya M. Syukron Maksun, nama *Burdah* merujuk pada mimpi sang penulis, di mana Nabi Muhammad menutupinya dengan burdah (mantel) sebagai simbol kesembuhan dari penyakit yang dideritanya. Pesan dakwah dalam sholawat Burdah dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu moral, spiritual, dan sosial. Pesan moral tersirat dalam bait seperti *Ma li madha'tu Muhammadan bimaqalati lakin madha'tu maqaalati bimuhammadi*, yang menegaskan bahwa memuji Nabi Muhammad SAW bukan untuk meningkatkan keagungannya, tetapi justru memperindah kata-kata itu sendiri. Pesan ini mencerminkan kerendahan hati dalam memuliakan sosok Nabi, yang diperkuat dalam video Maher Zain dengan visualisasi seni kaligrafi Arab dan latar yang sederhana, menciptakan nuansa elegan dan rendah hati. Dalam aspek spiritual, lirik seperti *Fa innal laaha kafa'a Muhammadan sharfan wa aafiyaa* mengingatkan audiens akan Nabi Muhammad SAW sebagai perantara rahmat Allah. Melalui nada lembut dan syahdu, Maher Zain membawa audiens ke atmosfer yang

mendalam, mendorong perenungan spiritual. Penampilan Maher Zain yang modern tetapi tetap Islami menambah relevansi pesan ini di era kontemporer.

Selain itu, sholawat Burdah juga menyampaikan pesan sosial dengan ajakan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah melalui cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Maher Zain menyampaikan ini melalui penggunaan bahasa Arab yang universal, menjadikan pesan ini mampu menyatukan umat Muslim dari berbagai latar budaya. Relevansi dakwah Maher Zain tidak hanya terlihat di Indonesia, di mana sholawat Burdah sering dilantunkan dalam perayaan Maulid Nabi, tetapi juga di audiens global. Melalui platform youtube, Maher Zain mampu menjangkau lebih dari 44 juta penonton lintas budaya dan generasi. Interpretasi musikalnya memberikan daya tarik universal yang menghubungkan tradisi Islami klasik dengan seni modern, menjadikan dakwah lebih menarik, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan audiens saat ini. Membaca sholawat ini bermaksud untuk menunjukkan kekaguman kita sebagai umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW. Seperti yang dilacak dalam ayat-ayat sholawat Burdah. Artikulasi penyembahan kepada Rasulullah, sholawat juga dapat dimanfaatkan sebagai metode untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pada dasarnya, sholawat adalah jenis pengakuan yang digunakan untuk memuji Nabi Muhammad. Berbagai macam dan ragam sholawat dikumandangkan dengan syair yang indah disertai dengan alunan suara musik yang seolah menambah rasa senang kita terhadap alunan sholawat. Berbagai macam dan ragam sholawat yang dikumandangkan dengan syair yang indah disertai dengan jenis suara yang merdu seolah menambah rasa gembira kita terhadap alunan sholawat.

مولاي صل و سلم دائما أبدا
على حبيبك خير الخلق كلهم
يا ربي صل عليه، يا ربي صل عليه
يا ربي صل عليه، صلوات الله عليه
البر كطلعت وجه جميل
والشمس كبسمته ظل ظليل
هو عبد الله سيد الخلق و مصطفىاه
وحبيب الله خير مبعوث لحي الله
هو خير عباد الله خير البرايا
حي فينا بهداه حلو الوصايا
نسألك الله تجمعنا يوما برسول الله
من كوثره يروينا فتقبل يا ربه
طاهر القلب نقي ذاكر الله
المصطفى الصفي صلى عليه الله
أخلاقه و صفاته سبحان من سواه
هو قدوتي و حبيبي و دعوة النجاة
يا رسول الله، يا حبيب الله
فأكتب لنا نلقاه، ندعوك يا ربه

Terjemahannya:

Maulaya sholli wa salim daiman abada Ala habibika khoiril kholqi kulihimi Ya Robbi sholi alaih, Ya Robbi sholi alaih Ya Robbi sholi alaih, sholawatu Allahi alaih. Albadru katholatihi wa jahun jamilun Wa syamsu kabasmathi dzillun dzolilun Huwa 'abdulloh sayyidun kholqi wa musthofa Wa habibulloh khoiri mab'utsi liwakhyillah. Huwa khoiru 'ibadillah khoiri albaroyah Hayyun fi nabillah khulwun wi shoya Nas alukalloh tajma'na yauman bi Rosulillah Min kautsarihi yarwina fataqobbal ya robbah. Thohirun qolbi naqiyyi dzakiru lillah Al musthafa shofiyyi sholla alaihillah, Akhlaquhu wa asfatuhu subhana man sawwah Huwa qudwati wa habibi wa da'watun najah Ya Rosulallah, Ya Habiballah Faktub lana nalqohu nad'uka ya robbah.

Tuhanku, limpahkanlah selalu rahmat dan keselamatan selamanya kepada kekasihmu yaitu sebaik-baik makhluk Tuhanku, limpahkanlah selalu rahmat dan keselamatan selamanya kepada kekasihmu yaitu sebaik-baik makhluk wahai Tuhanku, limpahkanlah rahmat kepadanya semoga rahmat-rahmat Allah terlimpah kepadanya. Indah bulan purnama seperti air mukanya yaitu wajah yang elok rupawan Dan cerahnya matahari seperti senyumnya bayangan yang memberi kenyamanan beliau adalah hamba Allah yang merupakan pemimpin para makhluk dan pilihannya dan kekasih Allah yang merupakan utusan terbaik untuk menyampaikan wahyu Allah. Beliaulah sebaik-baik hamba Allah dan sebaik-baik makhluk serta hidup dalam diri kami dengan petuahnya, serta menyampaikan manisnya wasiat kami mohon kepadamu, Allah, supaya Engkau kumpulkan kami suatu hari dengan Rasulullah yang dari telaga kautsar, beliau memberi kami minum kesegaran tiada tara maka, kabulkanlah wahai Tuhan (Allah) Sucinya hati, sangat murni, dan selalu mengingat Allah Beliaulah orang terpilih, lagi orang yang (paling) bersih, semoga Allah melimpahkan rahmat kepadanya akhlak dan sifatnya, Maha suci dzat yang menjadikannya sempurna beliaulah panutanku dan kekasihku serta merupakan panggilan keselamatan (bagiku) wahai Rasulullah, kekasih Allah maka tuliskanlah (taqdir) bagi kami sehingga kami dapat berjumpa beliau, kami berdo'a padamu wahai Tuhan (Allah) Tuhanku, limpahkanlah selalu rahmat dan keselamatan selamanya Kepada kekasihmu yaitu sebaik-baik makhluk.

Tanda: مولاي صل و سلم دائما أبدا
على حبيبك خير الخلق كلهم

- a. Kalimat Bahasa Arab di atas merupakan tanda dari sholawat Burdah yaitu doa kesembuhan dan keselamatan.
- b. Petanda: memohon keselamatan kepada Allah SWT melalui doa sholawat kepada Rasulullah.
- c. Penanda: seorang hamba yang sangat cinta kepada Nabi Muhammad, teramat dalam cintanya sehingga meminta permohonan kepada Allah Beliau tetap melalui Rasulullah sebagai perantara untuk munajat doanya kepada Allah. Munajat do'a yang ingin disampaikan beliau adalah memohon keselamatan dan rahmat kepada Allah untuk semua.
- d. Makna Konotatif: Jubah Hitam, berawal dari Al-Bushiri menambahkan lanjutan syair yang disabdakan Nabi Muhammad melepas jubahnya, dan diselimutkan kepada tubuh Al-Busyiri. Saat itu pula Al-Bushiri terbangun, dilihatnya jubah pemberian Nabi menyelimuti tubuhnya. Dan ia pun sembuh dari penyakitnya, juga mendapati potongan sya'ir yang tidak tuntas dikarangnya kini sudah lengkap.
- e. Makna Denotatif: Imam bushiri saat itu sedang mengarang sholawat burdah, sampai akhirnya beliau berhenti mengarang hingga beliau bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad SAW. Di dalam mimpinya Al-Bushiri membacakan sholawat yang sedang dibuat untuk nabi, pada kalimat ' *'Fa mablaghul imi fih annahu basyarun'* ia terdiam dan tidak bisa melanjutkan potongan sya'ir tersebut. Lalu nabi bersabda lagi ' *'wa annahu khairuhu khalqillahi kullihimi'* Al-Bushiri pun menambahkan lanjutan syair yang disabdakan Nabi Muhammad melepas jubahnya, dan diselimutkan kepada tubuh Al-Busyiri. Saat itu pula Al-Bushiri terbangun, dilihatnya jubah pemberian nabi menyelimuti tubuhnya. Dan ia pun sembuh dari penyakitnya, juga mendapati potongan sya'ir yang tidak tuntas dikarangnya kini sudah lengkap.
- f. Makna Mitos: sholawat Burdah sebagai obat penyembuh penyakit medis ataupun non medis dengan cara dibacakan bersama-sama.

2. Pesan Dakwah Sholawat Burdah

Pesan dakwah sholawat Burdah ذَاكِرُ اللَّهِ (mengingat Allah) merupakan pesan dakwah aqidah yaitu pesan dakwah yang mengajak madu untuk beriman kepada Allah. Beriman kepada Allah dapat dilakukan dengan cara antara lain, melakukan shalat, melakukan dzikir dan do'a kepada Allah, melantunkan sholawat nabi, dan selalu bergantung kepada Allah. Pesan dakwah yang kedua, berupa pesan dakwah akhlaq yang terdapat pada kata "هُوَ قَدَوْتِي وَحَبِيبِي" beliau adalah panutanku dan kekasihku, dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa Sholawat Burdah mengajak madu untuk mencontoh akhlak Nabi Muhammad sebagai panutan dalam menjalani kehidupan di dunia. Akhlaq Nabi Muhammad mengajarkan akhlaq yang baik agar kita bisa selamat baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan kalimat yang ada di syair sholawat Burdah pesan dakwah syari'ah "هُوَ عَبْدُ اللَّهِ سَيِّدُ الْخَلْقِ وَصِطْفَاهُ" beliau adalah hamba Allah yang merupakan pemimpin para makhluk dan pilihannya, dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad sebagai pemimpin seluruh Makhluk sama seperti dengan ibadah sholat yang harus ada imam dan *ma'mum sholat*.

Keterangan:

Penelitian ini menjelaskan bahwa tanda dari sholawat Burdah berupa doa kesembuhan dan keselamatan. Petandanya berupa memohon keselamatan kepada Allah SWT melalui doa sholawat kepada Rasulullah. Penanda berupa seorang hamba yang sangat cinta kepada Nabi Muhammad, teramat dalam cintanya sehingga meminta permohonan kepada Allah beliau tetap melalui Rasulullah sebagai perantara untuk munajat doanya kepada Allah. Makna konotatif berupa juba hitam, berawal dari Al-Bushiri menambahkan lanjutan syair yang disabdakan Nabi Muhammad melepas jubahnya, dan diselipkan kepada tubuh Al-Busyiri. Makna denotative berupa syair, imam bushiri saat itu sedang mengarang sholawat burdah, sampai akhirnya beliau berhenti mengarang hingga beliau bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad SAW.

a. Perspektif Islam

Pesan dakwah dari tabel diatas berupa pesan dakwah akidah, syari'ah, akhlaq dimana peneliti mengajak mad'u untuk membaca sholawat yang mana dalam al-qur'an dijelaskan:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Terjemahannya :

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya

Pesan dakwah aqidah berupa iman kepada Nabi Muhammad sesuai dengan *Qs.*

An-Nisa ayat 136 :

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.

إني عبد الله وخاتم الأنبياء. وبالفعل لا يزال النبي آدم في صورة الأرض

Terjemahannya:

Sesungguhnya aku adalah seorang hamba Allah dan penutup para nabi; dan sesungguhnya Nabi Adam masih berwujud tanah.

b. Pesan dakwah syriah berupa sunnah melantun kan sholawat sesuai dengan QS. An Nisa ayat 86 :

وَأِذَا حُيِّئْتُمْ بِهِ فَاَحْسِنُوا لَهُمْ مِنْهُمَا أَوْ رُدُّوهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Terjemahannya:

Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.

مِنْ رِوَايَةِ عَبْدِ الْمُهَيْمِنِ بْنِ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوءَ لَهُ، وَلَا وُضُوءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ، وَلَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ، وَلَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يُحِبِّ الْأَنْصَارَ

Melalui Abdul Muhaimin ibnu Abbas ibnu Sahl ibnu Sa'd As-Sa'idi, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Rasulullah Saw yang telah bersabda: Tiada shalat bagi orang yang tidak berwudlu, tiada wudlu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah padanya, tiada salat bagi orang yang tidak membaca sholawat untuk nabi, dan tiada salat bagi orang yang tidak mencintai sahabat Ansar.

c. Pesan dakwah akhlaq mencontoh perilaku nabi, QS. Al Ahzab 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

"عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ"

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.

3. Makna Dakwah Sholawat Burdah

Secara umum ada dua dari makna dakwah ini yang pertama adalah bahwa dakwah diberi pengertian tabligh, penyiaran, penerangan agama. Kedua bahwa dakwah adalah semua usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia. Untuk merealisasikan ajaran Islam dengan maksimal, dibutuhkan sebuah metode yang tepat. Proses dakwah Islam memerlukan metode agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat diterima dengan benar dan menghasilkan pencitraan yang benar pula. Dengan demikian kegiatan berdakwah memiliki tujuan untuk membentuk suatu kondisi umat Islam dengan baik. Dengan didasari oleh pemikiran yang sistematis tentang apa dan bagaimana seharusnya jalan yang ditempuh dalam mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Metode dakwah yang efektif dapat beragam, seperti menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal, pemanfaatan teknologi digital, hingga memanfaatkan seni dan budaya. Dalam era digital saat ini, dakwah melalui media sosial menjadi salah satu cara yang sangat efektif. Dakwah digital memungkinkan pesan-pesan Islam untuk menjangkau audiens yang lebih luas, lintas wilayah, bahkan lintas negara. Konten kreatif yang berisi nilai-nilai Islam seperti video, artikel, hingga infografis dapat menarik minat generasi muda, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Selain itu, dakwah juga harus dilakukan dengan pendekatan yang humanis dan inklusif. Pendekatan ini berfokus pada dialog, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman, sehingga Islam dapat dipahami sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil alamin*). Hal ini dapat membantu menghilangkan stereotip negatif terhadap Islam dan menciptakan hubungan yang harmonis antara umat Islam

dengan komunitas lainnya. Dengan demikian, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai medium untuk membangun masyarakat yang damai dan saling menghormati.

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini dapat diduga bahwa pesan dakwah adalah sholawat Burdah **اكر لله** (mengingat Allah) adalah pesan dakwah aqidah, yaitu pesan dakwah yang menyambut madu untuk beriman. dalam Allah. Iman kepada Allah harus dimungkinkan dengan, selain hal-hal lain, memohon, berdzikir dan memohon kepada Allah, membaca sholawat nabi, dan terus-menerus mengandalkan Allah. Pesan dakwah yang kedua, sebagaimana pesan dakwah akhlaq yang terkandung dalam "هو" Dia adalah contoh yang baik dan kekasihku, dari kalimat ini menunjukkan bahwa sholawat Burdah menyambut madu untuk meniru etika Nabi Muhammad sebagai contoh yang baik dalam menjalani kehidupan di planet ini. Etika Nabi Muhammad menunjukkan etika yang agung sehingga kita dapat dilindungi baik di dunia ini maupun di akhirat yang agung sesuai dengan kalimat di bagian sholawat Burdah, pesan syari'at dakwah "الله الخلق اه" Dia adalah pekerja Allah yang menjadi kepala hewan dan keputusannya, dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad sebagai kepala semua hewan setara dengan memohon administrasi Tuhan di mana ada harus menjadi imam dan ibu permintaan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, R. (2020). Emotional Effects of Nasheed on Young Muslims. *Journal of Religious Studies*, 45(1), 56-70.
- Al-Bushiri, I. M. (1998). *Qasidah Burdah*. Cairo: Dar al-Kutub al-Misriyyah.
- Ali, M. (2021). The Role of Spiritual Music During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Religion and Health*, 60(4), 1205-1217.
- Asadullah, M. A. (2019). *Islamic Art As A Medium For Cultural Dialogue*. Oxford: Oxford University Press.
- Aziz, H., & Wahyuni, S. (2020). Digital Media and the Future of Da'wah. *International Journal of Islamic Media Studies*, 3(2), 88-105.
- Barthes, R. (1977). *Image, Music, Text*. London: Fontana Press.
- Bukhari, H. (2019). The Semiotics of Islamic Poetry: A Study of Qasidah Burdah. *Islamic Cultural Studies Journal*, 12(2), 32-44.
- Fahmi, M. (2016). Spiritual Growth Through Religious Music: An Empirical Study. *Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 33-45.
- Farid, A. (2021). Therapeutic impact of religious music in crisis situations. *International Journal of Music Therapy*, 8(2), 59-74.
- Hassan, Z. (2015). The Role of Music in Enhancing Spirituality: A Case Study of Islamic Nasheed. *Journal of Islamic Studies*, 25(3), 145-160.
- Karim, S. (2021). The Use of Social Media in Contemporary Islamic Propagation. *Media and Religion*, 15(3), 112-128.
- Latif, A. (2020). Revisiting Qasidah Burdah in the Digital Age. *Contemporary Islamic Review*, 8(3), 90-110.
- Maksum, M. S. (2010). *Rahasia Sehat Berkah Shalawat*. Jakarta: Pustaka Madani.
- Moelong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subhan, A., & Suherman, S. (2013). *Media Dakwah di Era Digital*. Jakarta: Gema Insani.
- Syamsuddin, M. (2015). *Seni Islami dan Kesadaran Keagamaan*. Bandung: Pustaka Islam.
- Umar, T. (2018). Artistic Expressions in Islamic Devotional Music. *Journal of Islamic Culture*, 17(2), 67-81.

Zainal, A. R. (2020). Universal Appeal of Qasidah Burdah: A Global Perspective. *Journal of Islamic Arts and Culture*, 2(4), 75-90.